



DETERMINAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN INDONESIA

DETERMINANTS OF PROFITABILITY IN INDONESIA'S FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY

DOI: 10.31002/rep.v5i1. 2170

Andhatu Achsa¹, Rian Destiningsih²

^{1,2}Universitas Tidar

✉ riandestiningsih@untidar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh ekuitas, liabilitas, penjualan, dan tenaga kerja terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel. Data panel merupakan gabungan *time series* dan *cross section* pada dua puluh industri makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji Chow dan Hausman menyatakan bahwa model yang digunakan adalah Fix Effect Model (FEM). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ekuitas dan liabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018, variabel penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018, serta variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.

Kata kunci: penjualan, tenaga kerja, profitabilitas

Abstract

The aim of the paper is analysed equation, liability, sales, and labour on profitability of food and beverage industry in Indonesia from 2016 to 2018. Data analysis techniques used, namely multiple linear regression with panel data. In this paper, panel data is a combination of time series and cross sections on food and beverage industries in Indonesia totaling twenty industries are listed on Indonesia Stock Exchange. The result of Chow and Hausman test, the paper using Fix Effect Model (FEM). This paper concludes that equity and liability variables not significant on profitability of food and beverage industry in Indonesia from 2016 to 2018, sales variable has a negative significant on profitability of food and beverage industry in Indonesia from 2016 to 2018, and labour variable has positive significant on profitability of food and beverage industry in Indonesia from 2016 to 2018.

Keywords: sales, labor, profitability

PENDAHULUAN

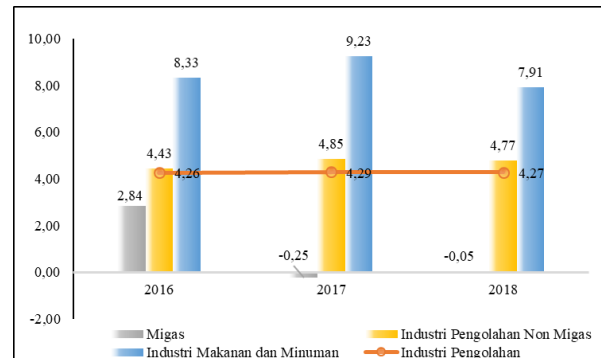
Perkembangan perekonomian nasional dapat didorong melalui sektor industri. Upaya menumbuhkan perekonomian pada beberapa negara di dunia yaitu melalui sektor industri, dimana mereka saling melakukan persaingan untuk memperoleh tempat pada pasar global karena di dalamnya terjadi perdagangan bebas (Julianto & Suparno, 2016:229-230).

Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam melimpah menjadikan peluang industri makanan dan masakan olahan dapat tumbuh dan berkembang. Dalam Nawa Cita Presiden Republik Indonesia dikatakan bahwa kedaulatan pangan diupayakan melalui pemanfaatan sumber daya pertanian dalam negeri melalui pengembangan berbasis agro, baik sebagai bahan pangan pokok maupun untuk memenuhi bahan baku industri makanan dan minuman.

Industri makanan dan minuman merupakan industri dengan nilai rata-rata laju pertumbuhan PDB tertinggi di Indonesia tahun 2016-2018 yaitu mencapai 8,49 persen. Pertumbuhan laju tersebut sejalan dengan perkembangan industri atau usaha atau perusahaan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman sebanyak 26 perusahaan tahun 2019 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Industri makanan mengalami peningkatan artinya terdapat potensi besar bagi masyarakat dalam menggeluti usaha industri makanan dan minuman. Kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB non migas menjadi peringkat tertinggi dibandingkan dengan kategori yang lain dalam industri non migas.

Neraca ekspor impor industri makanan dan minuman tahun 2016 bernilai positif. Dengan kata lain, Indonesia lebih banyak melakukan ekspor makanan dan

minuman dibandingkan impornya, dimana usaha industri makanan dan minuman berskala menengah dan besar kian mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik, 2019:40). Bahkan industri ini memiliki potensi untuk naik tingkat ke industri 4.0 dengan memanfaatkan teknologi yang ada.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2019

Melihat laju pertumbuhan PDB di subsektor industri makanan dan minuman tersebut kiranya akan sebanding dengan profitabilitasnya. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam mendapatkan laba (Dendawijaya, 2015:20). Dalam memantau kinerja perusahaan, seorang investor biasanya melihat publikasi laporan keuangan. Laporan keuangan dan rasio dalam kinerja profitabilitas dapat menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan (Hayati & Musdholifah, 2014:78).

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan, misalnya dalam penelitian ini profitabilitas dikaitkan dengan ekuitas, liabilitas, penjualan, dan tenaga kerja. Perusahaan dengan ekuitas tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi di masa mendatang (Jensen dan Meckling (1976), Myers and Majluf (1984), dan Fama dan

French (2000) dalam Songul Kakilli Acaravci, 2015:161). Hal tersebut didukung penelitian Obigbemi Imoleayo Foyeke, Faboyede Samuel Olusola (2016:61) yang menyatakan bahwa ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri manufaktur di Nigeria. Selanjutnya Karina & Khafid (2015:7) menyatakan bahwa perputaran hutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia. Kemudian dalam penelitian Ghasemi & Razak (2017:862) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas ACE Market Bursa di Malaysia. Berbeda dengan Agiomirgianakis, Magoutas, & Sfakianakis (2013:16) yang menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sektor pariwisata Yunani. Selaras dengan Isik & Tasgin (2017:66) menyatakan bahwa *total sales* dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri manufaktur di Turki. Berikutnya Isik, Unal, & Unal (2017:301) menyatakan bahwa penjualan dan karyawan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri manufaktur di Turki. Demikian juga Ahmad, Ahmed, & Shabbir (2015:87) menyatakan bahwa penjualan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas industri tekstil di Pakistan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan dengan pengukuran lainnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengetahui pengaruh ekuitas, liabilitas, penjualan, dan tenaga kerja terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan guna melangsungkan hidup atau dengan kata lain menguntungkan (profit) dalam periode tertentu. Nilai profitabilitas didapatkan dari laporan keuangan. Tujuan profitabilitas terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang memuaskan supaya investor dan pemegang saham akan meneruskan penyediaan modal untuk perusahaan (Minanari, 2018:140). Menurut Harmono, (2011:110), ukuran profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE).

Net profit margin (NPM) menggambarkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai berhasil dalam pengendalian harga pokok barang atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak atau dengan kata lain merupakan hubungan antara profit bersih dikurangi pajak dengan penjualan (Kasmir, 2012:197). Apabila angka NPM semakin besar artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi (Sigarlaki, Karamoy, & Elim, 2014:1619).

Gross profit margin (GPM) menunjukkan profit kotor yang tercapai dari penjualan (Kowel, 2013:499). *Gross profit margin ratio* merupakan rasio *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan per periode yang dicapai (Munawir, 2001:500).

Return on asset (ROA) merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang didasarkan pada tingkat aset tertentu (Sanjaya & Rizky, 2018:287). Atau dengan kata lain ROA berasal dari laba sesudah pajak dibagi dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA artinya profit

yang dicapai semakin tinggi dan semakin baik posisinya dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Return on equity (ROE) menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan profit bagi pemegang saham preferen dan saham biasa atau dengan kata lain ROE adalah rasio antara profit bersih suatu perusahaan dengan modal (Harahap, 2007:2). Apabila angka ROE semakin besar artinya semakin efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri dalam memperoleh profit yang nantinya berdampak pada meningkatnya *return* saham.

Ekuitas

Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Husnan, 2004:272). Ekuitas merupakan hak residual atas aktiva setelah dikurangi semua kewajiban (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Ekuitas akan berkurang dengan penarikan kembali penyertaan oleh pemilik atas pembagian keuntungan atau kerugian usahanya (Wijaya & Hasniar, 2016:4).

Liabilitas

Menurut Munawir (2007 dalam Firmansyah, 2016:490), liabilitas atau hutang merupakan sumber dana yang dikucurkan kreditor atau dengan kata lain kewajiban keuangan yang belum dibayarkan kepada pihak lain. Hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang berguna membiayai perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan mencapai tujuan memaksimalkan profit (Puspitawati & Istianti, 2018:2).

Liabilitas dapat meningkatkan risiko keuangan, karena semakin tinggi liabilitas maka akan semakin tinggi pula tingkat leveragenya (Erawati, 2015:77). Beberapa perusahaan bisa jadi lebih memiliki hutang

sebagai sumber dana daripada ekuitas, hal tersebut dikarenakan pajak penghasilan yang berkurang apabila sumber dana yang digunakan berasal dari hutang (Setiawan dan Marwan Effendy, 2009 dalam Puspitawati & Istianti, 2018:1). Atau dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki profit dari investasi yang dibiayai dengan liabilitas, kemudian profit lebih besar dari biaya bunga yang harus dibayar maka profit pemilik perusahaan akan diperbesar sebagai akibat liabilitas (Oktariyani & Hasanah, 2019:24).

Penjualan

Penjualan dilakukan untuk menjual barang/jasa melalui kegiatan pemasaran guna mendapatkan pendapatan dan kemudian memperoleh profit (Ardiansyah, Suyadi, & Yulianto, 2014:3). Apabila suatu perusahaan penjualannya mengalami kenaikan setiap periode maka profit juga akan meningkat sehingga dana internal juga mengalami kenaikan (Maryanti, 2016:145). Profit artinya hasil pengurangan antara penjualan dan biaya pengeluaran (Lalensang, Sabijono, & Walandouw, 2014:139).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang memiliki umur sesuai batas usia kerja (Rompas, Engka, & Tolosang, 2015:128). Menurut Payman J. Simanjuntak (Zenda & Suparno, 2017:2017), tenaga kerja adalah penduduk usia 14-60 tahun. Tenaga kerja adalah penduduk masuk usia kerja yang siap melakukan pekerjaan baik sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, bersekolah, dan mengurus rumah tangga (Zenda & Suparno, 2017:372). Tenaga kerja merupakan sumber daya yang penting selain bahan baku, modal, metode, dan mesin (Budaya & Muhsin, 2018:125). Tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam proses memperoleh profit memiliki peran penting, misalnya dalam pengembangan perusahaan atau industri atau usaha melalui penciptaan inovasi barang atau

jasa, perbaikan atau penyempurnaan proses produksi atau distribusi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8), penelitian kuantitatif digunakan meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Studi kasus penelitian yaitu Indonesia pada dua puluh perusahaan yang bergerak pada subsektor industri makanan minuman.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Profitabilitas yang diproksi dari angka *Return on Asset* (ROA), ekuitas, liabilitas, dan penjualan, serta tenaga kerja. Data-data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui daring pada alamat website www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan panel data, yaitu penggabungan *time series* (tiga tahun atau tahun 2016-2018) dan *cross section* (dua puluh perusahaan yang ada pada subsektor makanan dan minuman). Adapun nama-nama perusahaan tersebut antara lain Akasha Wira International Tbk (ADES), Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), Delta Jakarta Tbk

(DLTA), PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Inti Agri Resources Tbk (IIKP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), Sekar Bumi Tbk (SKBM), Sekar Laut Tbk (SKLT), Siantar Top Tbk (STTP), dan Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ).

Regresi data panel terdiri atas tiga pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan pendekatan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebelumnya digunakanlah pengujian yaitu dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier.

Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + u$$

Keterangan:

Y	:	Profitabilitas
X ₁	:	Ekuitas
X ₂	:	Liabilitas
X ₃	:	Penjualan
X ₄	:	Tenaga Kerja
β ₀	:	Konstanta
β _{1,2,3,4}	:	Koefisien Regresi
i	:	Perusahaan
t	:	Periode Waktu
u	:	Term Of Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penentuan Model

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Uji chow yang menghasilkan nilai probabilitas F stat lebih kecil dari α = 0.05 menghasilkan keputusan bahwa metode *fixed effect model* signifikan dalam menguji data panel, ketika

hasil uji chow lebih besar dari $\alpha = 0,5$ maka model yang digunakan adalah *common effect model*. Pemilihan metode data panel untuk seluruh sampel data dengan menggunakan uji chow adalah pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.065086	(19,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	141.278486	19	0.0000

Berdasarkan tabel 1, nilai Prob = 0,0000 untuk *Cross-section F*, yang berarti kurang dari 0.05. Artinya model yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil uji Chow dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih metode *fixed effect model* atau *random effect model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan *fixed effect model* dan *random effect model*. Pemilihan metode data panel untuk seluruh sampel data dengan menggunakan uji Hausman adalah pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.297022	4	0.0153

Berdasarkan tabel 4.2, nilai Prob = 0,0153 untuk *cross-section random F*, yang berarti kurang dari 0,05. Hasil pengujian ini menguatkan dugaan bahwa model untuk seluruh sampel data menggunakan *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman menyatakan model yang digunakan yaitu *fixed effect model* atau FEM. Sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan uji Lagrange Multiplier.

2. Regresi Data Panel

Dari hasil pengujian uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi *fix effect model* (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 3. Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Sign
C	0,090064	1,217447	0,2314	
X1	-0,092371	-1,329110	0,1922	Tidak Signifikan
X2	-0,017188	-1,015496	0,3166	Tidak Signifikan
X3	-0,045951	-2,664071	0,0115	Signifikan*
X4	0,056584	1,933007	0,0611	Signifikan**

Keterangan:

* Signifikan pada α 5 persen

** Signifikan pada α 10 persen

Koefisien determinasi atau adjusted R-squared sebesar 0,918 yang artinya 91,8 persen variabel independen yaitu Ekuitas, Liabilitas, Penjualan, dan Tenaga Kerja pada model mampu menjelaskan variansi variabel dependen atau profitabilitas sebesar 91,8 persen sedangkan sisanya 8,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model.

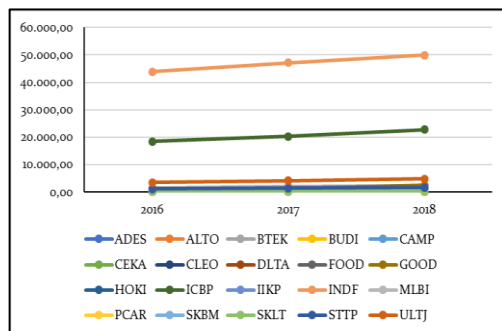
Selanjutnya F hitung atau uji signifikansi bersama-sama sebesar 29,538 dan probabilitas 0,000000. Hasil F tabel dengan *degree of freedom numerator* (dfn) = 3 ($k-1=4-1$) dan *degree of freedom denominator* (dfd) = 56 ($n-k = 60-4$), maka diperoleh F-tabel sebesar 2,77. F hitung > F tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ekuitas, Liabilitas, Penjualan, dan Tenaga Kerja secara bersama sama berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas pada industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016 sampai

tahun 2018 pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Selanjutnya, uji signifikansi parsial yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2009:239). Dalam persamaan digunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5$ persen dengan $df = 56$ maka diperoleh t-tabel sebesar 1,67252.

a. Pengaruh Ekuitas (X_1) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil regresi menunjukkan bahwa ekuitas atau modal sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Koefisien dari ekuitas sebesar 0,19, mempunyai arti bahwa ekuitas negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan pada α 5 persen terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.



Gambar 2. Perkembangan Ekuitas 20 Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Gambar 2 menunjukkan perbedaan ekuitas antara perusahaan satu dengan yang lainnya di dalam industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan yang memiliki ekuitas

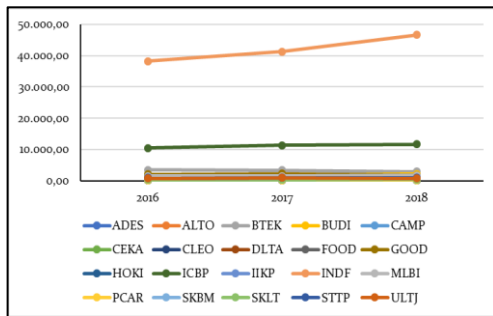
atau modal sendiri yang paling tinggi di subsektor makanan minuman adalah Indofood Sukses Makmur Tbk atau disingkat INDF. Sedangkan peringkat kedua hingga kesepuluh antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada peringkat kedua, Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada peringkat ketiga, Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada peringkat keempat, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. pada peringkat kelima, Siantar Top Tbk pada peringkat keenam, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. pada peringkat ketujuh, Delta Djakarta Tbk pada peringkat kedelapan, Multi Bintang Indonesia Tbk pada peringkat kesembilan, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada peringkat kesepuluh.

Hasil regresi yaitu ekuitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018 tidak sesuai dengan penelitian pendahulu yang sudah disebutkan sebelumnya, dimana ekuitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (Obigbemi Imoleayo Foyeke, Faboyede Samuel Olusola, 2016:61). Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Tandi, Tommy, & Untu (2018:629) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif periode 2013-2016. Selanjutnya Swastika, Isharijadi, & Astuti (2017:489) yang juga menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2014-2016. Hal ini menunjukkan modal

sendiri yang meningkat tidak akan selalu meningkatkan profitabilitas.

b. Pengaruh Liabilitas (X_2) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil regresi menunjukkan bahwa liabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Koefisien dari liabilitas sebesar 0,32, mempunyai arti bahwa liabilitas negatif dan tidak berpengaruh pada α sebesar 5 persen terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.



Gambar 3. Perkembangan Liabilitas 20 Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

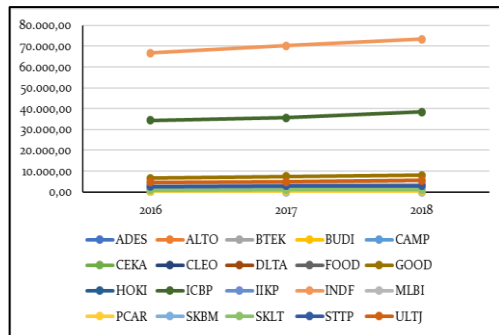
Gambar 3 menunjukkan perbedaan liabilitas antara perusahaan satu dengan yang lainnya di dalam industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan yang memiliki liabilitas yang paling tinggi di subsektor makanan minuman adalah Indofood Sukses Makmur Tbk atau disingkat INDF. Sedangkan peringkat kedua hingga kesepuluh antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada posisi kedua, Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada posisi ketiga, PT Garudafood Putra Putri

Jaya Tbk. pada posisi keempat, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. pada posisi kelima, Multi Bintang Indonesia Tbk keenam, Siantar Top Tbk pada posisi ketujuh, Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada posisi kedelapan, Tri Banyan Tirta Tbk pada posisi kesembilan, Sekar Bumi Tbk pada posisi kesepuluh.

Hasil regresi yaitu ekuitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018 sesuai dengan penelitian pendahulu yaitu penelitian Firmansyah (2016:489), yang menyatakan bahwa hutang tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* (ROA) pada sektor hotel restoran dan pariwisata. Selanjutnya Rosita & Gantino (2017:1243) juga menyatakan bahwa liabilitas jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan liabilitas yang meningkat tidak akan selalu meningkatkan profitabilitas.

c. Pengaruh Penjualan (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y)

Hasil regresi persamaan PMDN menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Koefisien dari penjualan sebesar 0,01, mempunyai arti bahwa apabila penjualan meningkat sebesar 1 persen maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,01 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*. Penjualan memberikan pengaruh nyata secara statistik terhadap peningkatan profitabilitas.



Gambar 4. Perkembangan Penjualan 20 Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

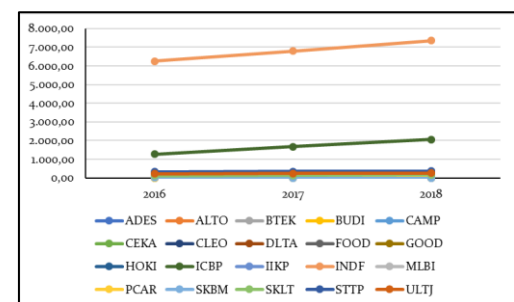
Gambar 4 menunjukkan perbedaan penjualan antara perusahaan satu dengan yang lainnya di dalam industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan yang memiliki penjualan yang paling tinggi di subsektor makanan minuman adalah Indofood Sukses Makmur Tbk atau disingkat INDF. Sedangkan peringkat kedua hingga kesepuluh antara lain PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. masuk dalam peringkat kedua, Ultra Jaya Milk Industry Tbk masuk dalam peringkat ketiga, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. masuk dalam peringkat keempat, masuk dalam peringkat kelima, Multi Bintang Indonesia Tbk masuk dalam peringkat keenam, Siantar Top Tbk masuk dalam peringkat ketujuh, PT Budi Starch & Sweetener Tbk. masuk dalam peringkat kedelapan, Sekar Bumi Tbk masuk dalam peringkat kesembilan, PT Buyung Poetra Sembada Tbk. masuk dalam peringkat kesepuluh.

Hasil regresi yaitu penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap

profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian pendahulu yaitu penelitian Wikardi & Wiyani (2017:116) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya Sari (2014 dalam Putra & Badjra, 2015:2061) menyatakan bahwa penjualan yang dapat menutupi biaya akan meningkatkan profitabilitas, ketika pertumbuhan penjualan meningkat akan tetapi terjadi penambahan aktiva dan peningkatan biaya maka profitabilitas tidak sesuai capaian harapan.

d. Pengaruh Tenaga Kerja (X_4) Terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Koefisien dari tenaga kerja sebesar 0,06, mempunyai arti bahwa apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,06 persen pada tingkat keyakinan 90 persen, dengan asumsi ceteris paribus.



Gambar 5. Perkembangan Tenaga Kerja 20 Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2016-2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Gambar 5 menunjukkan perbedaan tenaga kerja antara perusahaan satu dengan yang lainnya di dalam industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang paling tinggi di subsektor makanan minuman adalah Indofood Sukses Makmur Tbk atau disingkat INDF. Sedangkan peringkat kedua hingga kesepuluh antara lain Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menempati peringkat kedua, Siantar Top Tbk menempati peringkat ketiga, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. menempati peringkat keempat, Ultra Jaya Milk Industry Tbk menempati peringkat kelima, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. menempati peringkat keenam, Sekar Laut Tbk menempati peringkat ketujuh, PT Sariguna Primatirta Tbk menempati peringkat kedelapan, PT Campina Ice Cream Industry Tbk. menempati peringkat kesembilan, Delta Djakarta Tbk menempati peringkat sepuluh.

Hasil regresi yaitu tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian pendahulu yaitu penelitian Rahmatia, Madris, & Nurbayani, (2018:44) yang menyatakan bahwa kenaikan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan omzet usaha. Selanjutnya Mulyadi (2012 dalam Jannah, 2018:88) menyatakan bahwa biaya produksi (biaya mengolah abahan baku menjadi bahan jadi) nantinya memiliki pengaruh laba, biaya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (tenaga

kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi), dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi 2012 dalam Jannah, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ekuitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.
2. Liabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.
3. Penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.
4. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia tahun 2016-2018.

Saran

Perusahaan hendaknya fokus pada faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yaitu tenaga kerja melalui pengembangan tenaga kerja (seperti pelatihan, inovasi, kreasi sesuai perkembangan jaman) dan spesialisasi kerja agar lebih meningkatkan output dan efisiensi perusahaan. Dilihat pada liabilitas enam dari dua puluh perusahaan pada penelitian ini, besaran liabilitas lebih sedikit daripada ekuitas yang ada selama periode penelitian. Hal tersebut berarti perusahaan hendaknya membuat optimalisasi atas asset yang ada dan dalam pengadaan asset baru perlu membuat pertimbangan atau skala prioritas. Sehingga usaha optimalisasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan akhir.

Implikasi dan Keterbatasan

Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu observasi, mengganti variabel dependen misalnya menjadi *return of equity* (ROE) atau *Return on Investment* (ROE) atau laba bersih perusahaan, memperluas subsektor yang tidak hanya berfokus pada industri makanan dan minuman, serta dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti menggunakan alat analisis yang berbeda seperti *path analysis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiomirgianakis, G. M., Magoutas, A. I., & Sfakianakis, G. (2013). Determinants of Profitability in the Greek Tourism Sector Revisited : The Impact of the Economic Crisis. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 1(1), 57-59.
- Ahmad, W., Ahmed, T., & Shabbir, G. (2015). Determinants of Textile Firms' Profitability in Pakistan. *Forman Journal of Economic Studies*, 11, 87-101.
- Ardiansyah, I. B., Suyadi, I., & Yulianto, E. (2014). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Upaya Peningkatan Volume Penjualan Sepeda Motor Yamaha Melalui Periklanan (Studi Pada Dealer Sepeda Motor Yam. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1-8.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Analisis Daya Saing Usaha Industri Pengolahan*. Jakarta.
- Budaya, P. W., & Muhsin, A. (2018). Workload analysis in quality control department. *OPSI - Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 11(2), 134-140.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). No Title. Retrieved from Bursa Efek Indonesia website: www.idx.co.id
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Keuda). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Erawati, D. (2015). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008 - 2012. *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1(1), 71-87.
- Firmansyah. (2016). Analisis Hutang , Aktiva , Likuiditas yang Mempengaruhi Return on Asset pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 489-495.
- Ghasemi, M., & Razak, N. H. A. (2017). IJEM Determinants of Profitability in ACE Market Bursa Malaysia : Evidence from Panel Models. *IJEM-International Journal of Economics and Management*, 11, 847-869.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hayati, N., & Musdholifah. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan*, 1(1), 77-96.
- Husnan, S. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jilid 4). Yogyakarta: UPP SMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.*, (2009).
- Isik, O., & Tasgin, U. F. (2017). Profitability and Its Determinants in Turkish Manufacturing Industry : Evidence from a Dynamic Panel Model. *International Journal of Economics and Finance*, 9(8), 66-75.
<https://doi.org/10.5539/ijef.v9n8p66>
- Isik, O., Unal, E. A., & Unal, Y. (2017). The Effect Of Firm Size On Profitability : Evidence From Turkish Manufacturing Sector. *Journal of Business, Economics and Finance (JBEP)*, 6(4), 301-308.
<https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2017.762>
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya

- Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanqueSyar'i*, 4(1), 87–112.
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (JEB)*, 1(2), 229–256. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Karina, F., & Khafid, M. (2015). Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Go Public Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kowel, J. (2013). Pengaruh GPM dan ROE Terhadap Market Value Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012. *Jurnal EMBA*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lalensang, N., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2014). Penerapan Metode Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA*, 2(4), 138–146.
- Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas , Pertumbuhan Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Pendahuluan Kajian Pus. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2014), 143–151.
- Minanari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Profita*, 11(1), 139–149. <https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037>
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Obigbemi Imoleayo Foyeke, Faboyede Samuel Olusola, A. K. A. (2016). Financial Structure and the Profitability of Manufacturing Companies in Nigeria. *Journal Of Accounting, Finance, And Auditing Studies*, 2(3), 56–63.
- Oktariyani, & Hasanah, A. (2019). Pengaruh free cash flow , likuiditas dan kepemilikan asing terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 27–42.
- Puspitawati, L., & Istianti, W. R. (2018). Studi Terhadap Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, X(2), 1–11.
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052–2067.
- Rahmatia, Madris, & Nurbayani, S. U. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 43–47.
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 124–136.
- Rosita, M., & Gantino, R. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1243–1260.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 277–293.
- Sigarlaki, P., Karamoy, H., & Elim, I. (2014). Analisis Net Profit Margin Pada Perusahaan Depot Air Minum Di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1617–1625.
- Songul Kakilli Acaravci. (2015). The

- Determinants of Capital Structure : Evidence from the Turkish Manufacturing Sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(1), 158–171. Retrieved from www.econjournals.com
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swastika, R., Isharijadi, & Astuti, E. (2017). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 489–500.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2016. *Jurnal EMBA*, 6(2), 629–637.
- Wijaya, A. H. C., & Hasniar, N. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Ekuitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 1–15.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 99–118.
- Zenda, R. H., & Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 371–384.